

Gambaran Dukungan Keluarga pada Peran Ibu Remaja di Kecamatan Sukowono-Jember

(Description of Family Support in the Role of Adolescent Mother in Sukowono-Jember)

Qurrotul Ridho Khayun*, Dini Kurniawati, Lantin Sulistyorini
Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail: Qurrotulridho@gmail.com

Abstract

Adolescent mothers are a woman around 20 years old who is transitioning between children and adults but has to play a role as a parent. The transition period needs support from the closest family, husband, and closest person and hopefully can make it easier to be a mother to reduce their self-esteem or psychic in accepting the role of being a mother. The form of family support is instrumental support, informational support, support for self-esteem support from social groups. This study aimed to determine the description of family support in the role of adolescent mothers in the Sukowono Subdistrict, Jember Regency. This research used method explorative descriptive and total sampling method with 50 adolescent mothers as respondents. Data were analyzed by univariate analysis. This result showed that the respondents' characteristics mainly were 19 years old, all adolescent mothers worked as housewives (100%), and almost all of the monthly income was less than 1,000,000 (90%). A half of the respondents (50%) received family support from their husbands, parents, or in-laws in suitable categories. Therefore necessary family support is given to adolescent mothers to carry out their roles.

Keywords: *adolescent mothers, family support*

Abstrak

Ibu remaja adalah perempuan berusia kurang dari 20 tahun yang berada dalam transisi antara anak-anak dan orang dewasa tetapi harus berperan sebagai orang tua. Masa transisi membutuhkan dukungan dari orang terdekat, suami atau keluarga dan diharapkan dapat meringankan tugas remaja menjadi ibu, agar tidak mengurangi harga diri atau psikis mereka dalam penerimaan peran untuk menjadi ibu. Bentuk dukungan keluarga adalah dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan untuk dukungan harga diri dari kelompok sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi deskripsi dukungan keluarga dalam peran ibu remaja di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan pendekatan *total sampling* dengan responden 50 ibu remaja. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usia ibu sebagian besar berusia 19 tahun, pekerjaan semua responden ibu remaja adalah ibu rumah tangga (100%), hampir semua penghasilan bulanan kurang dari 1.000.000 (90%) dan setengah dari jumlah responden menerima dukungan keluarga dari suami, orang tua atau mertua berada dalam kategori baik (50%). Keluarga berperan penting dalam memberikan dukungannya kepada ibu remaja agar dapat menjalankan peran mereka.

Kata Kunci: ibu remaja, dukungan keluarga

Pendahuluan

Ibu remaja merupakan perempuan dengan usia 15 sampai 20 tahun yang berada pada masa peralihan antara anak dan dewasa tetapi harus berperan menjadi orang tua [1]. Ibu remaja merupakan masa transisi menjadi orang tua yang menjadikan hal ini berbeda dengan teman sebayanya, melewatkan kegiatan yang menyenangkan, dan juga tekanan dini untuk masuk kedalam lingkup sosial dewasa. [2].

Perkawinan usia anak di Indonesia, khususnya perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun tercatat sebesar 23 persen [3]. Data di atas menunjukkan bahwa angka pernikahan usia dini di Indonesia masih cukup tinggi, dan ini merupakan masalah sosial. Angka kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, pernikahan dibawah 20 tahun tertinggi berada di Kecamatan Tanggul, Sukowono, dan Kalisat dengan jumlah masing-masing yaitu 566, 403, dan 335 pernikahan. Dari data pernikahan dini maka akan berpengaruh terhadap peningkatan angka ibu remaja. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Sukowono yang merupakan tiga desa teratas yang masuk dalam pernikahan dini yaitu Desa Sukowono sebanyak 72 pernikahan, Desa Sukosari sebanyak 49 pernikahan, dan Desa Sumberwringin sebanyak 41 pernikahan. Studi pendahuluan didapatkan ibu remaja yang berada di Kecamatan Sukowono khususnya di tiga desa tertinggi dengan jumlah ibu remaja yaitu Desa Sukowono sebanyak 32, Desa Sukosari sebanyak 18, dan Desa Sumberwringin sebanyak 11. Jumlah total 61 ibu remaja yang tersebar di tiga desa di Kecamatan Sukowono.

Peran adalah perilaku dari seseorang yang sesuai dengan posisi dan kedudukan tertentu dalam masyarakat [4]. Peran menjadi ibu merupakan peran baru bagi ibu remaja karena peran ini sangat berbeda dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa untuk menyelesaikan konflik dan pencapaian identitas, remaja yang seharusnya menjalin hubungan yang lebih matang dengan teman sebayanya, menerima dan memikirkan bentuk fisik, mencapai kemandirian emosional, mempersiapkan untuk menikah dan berkeluarga, dan mempersiapkan untuk berkarier. Status menjadi ibu memiliki peran yang harus dihadapi dan kewajiban yang harus dijalani, peran menjadi ibu adalah membimbing, mendidik dan membesarkan anak yang dilahirkannya. Sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, sebagai pengurus rumah tangga, sebagai pengasuh anaknya, sebagai pendidik, pelindung, dan juga sebagai anggota masyarakat di lingkungannya, dan juga dapat sebagai pencari nafkah tambahan [5].

Ibu remaja memiliki emosional yang tidak stabil dan juga kurang memiliki kemampuan untuk mengelola keluarganya, ibu remaja memiliki rasa kurang percaya diri untuk merawat bayinya sehingga merasa dirinya kurang kompeten. Keadaan ini akan menghambat peran ibu remaja untuk menjadi ibu [6]. Masa transisi menjadi ibu bagi remaja belum sepenuhnya dikembangkan sendiri, oleh karena itu ibu remaja membutuhkan dukungan yang memadai dari keluarganya. Ibu remaja akan mengalami konflik antara keinginan pribadinya dengan tuntutan bayi, dan juga toleransi rendah merupakan ciri khas dari remaja. Stress psikologis yang dialami ibu remaja yaitu dalam hal melahirkan, mengasuh bayi, dan harus menjaga hubungan dengan suaminya. Intervensi pada kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal antara ibu dan bayi sangat penting. Ibu remaja cenderung meniru ibunya dalam hal merawat bayinya, dukungan orang terdekat merupakan salah satu usaha yang dapat diberikan kepada ibu remaja tersebut. Dukungan masyarakat juga penting dalam menghadapi masalah pada ibu remaja, dan juga dukungan sosial dapat diberikan yang sumber utamanya adalah ibunya sendiri [2].

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan status kesehatan ibu. Partisipasi laki-laki atau suami terhadap kesehatan reproduksi dalam dekade terakhir ini sudah mulai dipromosikan sebagai strategi baru untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayinya. Keluarga, khususnya suami, seringkali bertindak sebagai *'gate keeper'* bagi upaya pencarian dan penggunaan pelayanan kesehatan bagi istri dan keluarganya. Dukungan suami atau keluarga diharapkan akan meringankan tugas remaja dalam menjadi ibu selain itu diharapkan remaja akan dapat dengan mudah penerimaannya menjadi ibu, sehingga tidak menurunkan harga dirinya atau psikisnya dalam penerimaan pereannya menjadi ibu. Bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan harga diri, dukungan dari kelompok sosial [7]. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Dukungan Keluarga pada Peran Ibu Remaja di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu remaja di Desa Sukowono, Desa Sumberwringin, dan Desa Sukosari sebanyak 50 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan pendekatan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dari sampel antara

lain : Ibu remaja usia 10 - 19 tahun, Ibu yang sudah menikah, Ibu yang bisa baca tulis, Ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu yang tinggal dan domisili di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, Ibu dengan anak usia 0-12 bulan, Ibu Remaja tinggal bersama orangtua atau mertua. Kriteria eksklusi dari sampel ini adalah ibu yang mengundurkan diri dari penelitian. Instrument

penelitian yang digunakan berupa kuesioner Kesioner yang digunakan peneliti yaitu kuesioner modifikasi yang digunakan penelitian oleh penelitian Yunita Trisetyaningsih, Afi Lutfiyati, Anto Pamungkas Kurniawan [12]. Kuesioner ini mempunyai nilai uji validitas 0,450-0,844 dan uji realibilitas 0.907.

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan Usia Ibu dan Usia Bayi

No	Karakteristik Responden	Median	Min-Max
1	Usia Ibu	19	15-19
2	Usia Bayi	7	0-12

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia ibu berada pada rentang 15 sampai 19 tahun dan nilai tengah usia ibu adalah 19 tahun. Usia anak berada pada rentang 0 sampai 12 bulan dan nilai tengah usia anak adalah 7 bulan.

Sumber : Data Primer Peneliti, Februari 2019

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Peresentase (%)
1	Pendidikan Ibu Remaja		
	a. SD	21	42.0
	b. SMP	20	40.0
	c. SMA	9	18.0
	Total	50	100
2	Pekerjaan ibu Remaja		
	Ibu rumah tangga	50.0	100
	Total	50	100
3	Penghasilan keluarga		
	a. < 1.000.0000	45	90.0
	b. 1.000.000-2.000.000	5	10.0
	Total	50	100

Sumber : Data Primer Peneliti, Februari 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pendidikan ibu remaja mayoritas yaitu Sekolah Dasar yaitu sebanyak 21 orang (42.0%). Pekerjaan Ibu Remaja semuanya adalah ibu rumah tangga sebanyak 50 orang (100%). Penghasilan rumah tangga responden menunjukkan hampir semuanya adalah kurang dari 1.000.000 setiap bulan sebanyak 45 orang (90%).

Tabel 3. Gambaran Dukungan Keluarga dari Suami

No	Indikator	Frekuensi	Presentase
1	Baik	25	50
2	Kurang	25	50
	Total	50	100

Sumber : Data Primer Peneliti, Februari 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa setengah dari responden mendapatkan dukungan keluarga dari suami yang baik. Gambaran untuk setiap indikator dukungan keluarga dari suami ibu remaja di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dapat dilihat di tabel 4

Tabel 4. Gambaran Indikator Dukungan Keluarga dari Suami pada Peran Ibu Remaja

Indikator	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Emosional	Baik	25	50.0
	Kurang	25	50.0
Total		50	100
Dukungan Penghargaan	Baik	37	74.0
	Kurang	13	26.0
Total		50	100
Dukungan informasi	Baik	27	54.0
	Kurang	23	46.0
Total		50	100
Dukungan Instrumental	Baik	31	62.0
	Kurang	19	38.0
Total		50	100

Sumber : Data Primer Peneliti, Februari 2019

Berdasarkan tabel 4 distribusi indikator dukungan keluarga dari suami pada peran ibu remaja indikator dukungan emosional yang didapatkan setengah dari ibu remaja kategori baik 25 responden (50.0%) . Data indikator dukungan penghargaan sebagian besar didapatkan ibu remaja kategori baik yaitu 37 responden (74.0%). Indikator dukungan Informasional yang didapatkan ibu remaja sebagian besar kategori baik menunjukkan 27 responden (54.0%). Data indikator dukungan instrumental yang didapatkan ibu remaja sebagian besar pada kategori baik yaitu 31 responden (62.0%).

Tabel 5. Gambaran Dukungan Keluarga dari Orangtua atau Mertua

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Baik	25	50
2	Kurang	25	50
	Total	50	100

Sumber : Data Primer Peneliti, Februari 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa setengah dari responden mendapatkan dukungan keluarga dari orangtua atau mertua yang baik. Gambaran untuk setiap indikator dukungan keluarga dari orangtua atau mertua pada peran ibu remaja di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dapat dilihat di tabel 6

Tabel 6. Gambaran Indikator Dukungan Keluarga dari Orangtua atau Mertua pada Peran Ibu Remaja

Indikator	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Emosional	Baik	21	42.0
	Kurang	29	58.0
Total		50	100
Dukungan Penghargaan	Baik	38	76.0
	Kurang	12	24.0
Total		50	100
Dukungan informasi	Baik	29	58.0
	Kurang	21	42.0
Total		50	100
Dukungan Instrumental	Baik	30	60.0
	Kurang	20	40.0
Total		50	100

Sumber : Data Primer Peneliti, Februari 2019

Berdasarkan tabel 6 Distribusi indikator dukungan keluarga dari Orang tua atau Mertua pada peran ibu remaja yang ditunjukkan pada tabel 6 indikator dukungan emosional yang didapatkan ibu remaja sebagian besar menunjukkan kategori kurang sebanyak 29 responden (58.0%). Data indikator dukungan penghargaan yang didapatkan ibu

remaja sebagian besar menunjukkan 38 responden (76.0%) berada pada kategori baik. Indikator dukungan Informasional dari ibu remaja sebagian besar berada pada kategori baik yaitu 29 responden (58.0%). Data indikator dukungan instrumental yang didapatkan ibu remaja

sebagian besar berada pada kategori baik yaitu 30 responden (60.0%).

Pembahasan

Karakteristik Responden

a. Usia Ibu

Pada penelitian ini menunjukkan usia ibu memiliki rentang 15-19 tahun dan menunjukkan sebagian besar responden berusia 19 tahun. Menurut penelitian Senti Oktafiani [4] bahwa responden yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki pencapaian peran ibu yang kurang baik (100%), dan responden berusia 20-35 tahun sebagian besar memiliki pencapaian peran ibu yang baik yaitu 83,3% sedangkan responden yang memiliki usia 35 tahun lebih memiliki pencapaian peran ibu yang kurang baik yaitu 83,3%. Penelitian ini ibu remaja sebagian besar berusia 19 tahun yang kurang dari 20 tahun sehingga pencapaian peran ibu remaja sendiri kurang dan dibutuhkan dukungan keluarga dalam pencapaian peran ini.

b. Usia Bayi

Penelitian ini menunjukkan usia anak berada pada rentang 0-12 bulan. Sebagian besar anak berusia 7 bulan dan rata-rata usia anak 5,88 bulan. Usia 0-12 bulan merupakan masa yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, ibu yang dapat memahami tumbuh kembang anak dengan baik akan menjadikan anak bertumbuh kembang dengan sehat, cerdas dan hebat. Dukungan suami dan orang sekitar berpengaruh besar dalam keberhasilan ibu untuk menjalankan perannya dan juga kunci keberhasilan untuk tumbuh kembang bayi [8]. Peran keluarga dan dukungan sosial (kader kesehatan) berpengaruh positif terhadap peningkatan proses tumbuh dan kembang bayi dan balita, dalam hal ini ibu disarankan untuk terus memberikan rangsangan secara optimal [9]. Hal ini berkaitan dengan kemandirian dan kematangan ibu sebagai orangtua yang membesarkan anak dibutuhkan kesiapan secara fisik dan psikologis yang matang untuk tumbuh kembang yang baik seorang anak.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pendidikan responden yaitu Sekolah Dasar. Menurut Yuli Dwi Setyowati dkk [10] bahwa pola asuh psikososial meliputi reaksi emosi, dorongan positif, suasana yang nyaman, kasih sayang yang ditunjukkan oleh orangtua, sarana tumbuh kembang dan belajar, pemberian asuhan yang baik kepada anak berhubungan signifikan dengan karakteristik orangtua dan anak yang meliputi lama pendidikan ibu dan usia anak. Sesuai dengan yang diungkapkan Hawari dalam penelitian Evi Riana [11] bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses kemampuan berfikir

sehingga akan lebih mudah menangkap informasi baru. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa peran ibu sebagai pengasuh utama mampu mempengaruhi tingkat perkembangan anak, tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dan pengalaman ibu dalam mendidik anaknya sehingga ketika ibu memiliki pengalaman dan pengetahuan yang kurang dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu ibu dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian responden ibu remaja seluruhnya tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Penelitian oleh Trisetyaningsih dkk [12] menyebutkan bahwa ibu yang tidak bekerja akan selalu merawat bayinya di rumah sehingga ikatan antara ibu dan bayi akan terjalin dengan baik. Penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Budiati dalam Arri handayani [13] bahwa perempuan terdapat nilai-nilai yang terdapat dalam system budaya jawa dalam mengembangkan potensi diri, artinya jika perempuan menganut persepsi tradisional maka peran perempuan hanyalah wilayah domestik saja yaitu melayani dan mengurus rumah tangga, jika perempuan bekerja hanyalah membantu suami untuk mencari nafkah tambahan. Penelitian ini sejalan dengan teori budiarti dan juga penelitian lain bahwa perempuan yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga pencapaian peran akan semakin baik.

e. Pendapatan

Hasil penelitian pendapatan rumah tangga responden berada pada berpenghasilan kurang dari Rp.1.000.000 setiap bulan. Menurut penelitian Yuli Dwi Setyowati [10] pendapatan perkapita, usia orangtua, banyak keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial anak, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Singh Rai dan Sign bahwa perkembangan sosial anak tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga. Perkembangan sosial anak lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dan pola asuh psikososial. penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Elmanora *et al* dalam penelitian Marlina Telaumbauna [14] bahwa pendapatan keluarga yang rendah dapat menyebabkan kesejahteraan keluarga menjadi berkurang dan berkaitan erat dengan pengasuhan anak karena tingkat kesejahteraan yang rendah dapat menghambat penyediaan lingkungan pengasuhan anak yang lebih berkualitas. Pendapatan keluarga yang rendah akan menjadikan penghambat bagi tumbuh kembang bayi jika kebutuhan bayi tidak terpenuhi karena hambatan biaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Gambaran Dukungan Keluarga pada Peran Ibu Remaja di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

a. Dukungan Keluarga pada Peran Ibu Remaja di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Hasil penelitian dukungan keluarga dari suami separuh dari ibu remaja mendapatkan dukungan keluarga dari suami pada kategori baik. Dukungan keluarga dari orangtua atau mertua pada ibu remaja menunjukkan separuh dari ibu remaja mendapatkan dukungan keluarga dari orangtua atau mertua pada kategori baik. Menurut Indriyani dan Asmuji [7] dukungan keluarga adalah individual dan sosial yang merupakan makhluk monodualis yang membutuhkan keberadaan oranglain untuk saling memberikan perhatian, membantu, mendukung, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut Freidman dalam Anto pamungkas Kurniawan [15] mendefinisikan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan, sifat, dan jenis dukungan berbeda sesuai dengan siklus kehidupan. Menurut Adicondro dkk dalam Anto Pamungkas Kurniawan [15] bahwa orang yang mendapat dukungan keluarga yang tinggi makan orang tersebut akan mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi dari keluarga yang tinggi pula, sehingga akan berpengaruh dengan perasaan, perhatian dan pengetahuan individu

Hasil peneleitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia [16] bahwa sebagian besar kesiapan menjadi orangtua pada remaja yang menikah dini di Dusun Tanuditan Trirenggo Bantul Yogyakarta tahun 2015 termasuk dalam kategori cukup. Lain halnya dengan penelitian Hasbullah dalam penelitian Kurnia [16] bahwa sebagian besar remaja yang menikah dini memiliki dukungan cukup dan kesiapan menjadi orangtua yang baik maka semakin baik dukungan keluarga tersebut akan menjadikan kurang dalam kesiapan menjadi orangtua. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Yuli Dwi Setyowati [10] bahwa banyak dari ibu yang masih menumpang tinggal dirumah orangtua mereka dari awal menikah sehingga memiliki anak, dan mereka belum mandiri dan belum mampu melakukan perencanaan keuangan keluarga yang baik.

Faktor lain yang menjadikan penelitian ini mendapatkan dukungan keluarga pada kategori kurang yaitu terkait kesiapan pemberi dukungan yang juga harus siap dalam memberikan dukungan tersebut, perubahan peran dari suami sebagai ayah dan juga kepala rumahtangga, suami harus memberikan dukungan kepada ibu remaja, tetapi ketika suami belum siap dalam menjalankan peran tersebut dukungan kepada ibu remaja tidak akan didapatkan dengan baik.

Orangtua atau mertua dalam memberikan dukungan kepada anak yang berada pada masa transisi harus siap dalam peran barunya sebagai nenek atau kakek, peran baru tersebut dapat dijadikan sebagai jembatan celah antargenerasi dan membantu memahami konsep pengasuhan anaknya, tetapi ketika orangtua atau mertua tidak menyadari akan perubahan peran barunya dukungan tersebut tidak didapatkan baik oleh ibu remaja [2]. Penelitian ini dapat dikatakan dukungan keluarga yang baik dalam peran Ibu remaja baik apabila dukungan tersebut diberikan sesuai dengan siklus kehidupan yang mengacu pada teori Freidman.

b. Indikator Dukungan Keluarga pada Peran Ibu Remaja di Kecamatan sukowono Kabupaten Jember

Hasil dari penelitian didapatkan indikator dukungan keluarga dari suami dan orangtua atau mertua pada dukungan Penghargaan yaitu kategori baik. Dukungan penghargaan merupakan pemberian dukungan berupa semangat, mendukung pendapat individu untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada individu [7]. Dukungan penghargaan penelitian ini pada kategori baik sehingga dapat dikatakan suami, orangtua atau mertua selalu memberikan semangat, support dan menumbuhkan rasa percaya diri yang baik kepada ibu remaja.

Dukungan keluarga dari suami dan orangtua atau mertua pada indikator Instrumental yaitu kategori baik. Dukungan Instrumental merupakan dukungan yang berupamateri yang dapat dimanfaatkan langsung berupa pemberian uang, pemberian barang, pemberian makan, serta pelayanan [7]. Dukungan Instrumental dalam kategori baik artinya dalam hal ini ibu remaja tidak sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dimana ibu remaja mendapat bantuan dari keluarga yaitu suami, orangtua atau mertua, sehingga ibu remaja dapat menjalankan perannya tanpa merasa keberatan karena mendapatkan dukungan bantuan dari orang-orang terdekatnya.

Dukungan keluarga dari suami dan orangtua atau mertua pada indikator dukungan Informasi kategori baik. Dukungan informasi adalah dukungan yang diberikan berupa pemberi informasi, saran, umpan balik tentang kondisi individu sehingga individu dapat mengenali masalah yang dihadapinya [7]. Dukungan informasi dari keluarga dapat memberikan informasi berdasarkan pengalaman, menyampaikan pengetahuan yang diperoleh dan juga menyediakan sumber informasi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dari puskesmas dan dorongan keluarga sangat membantu [17] Dukungan keluarga berupa pemberian informasi akan menjadikan kemudahan ibu remaja mendapat informasi

terutama tentang perawatan bayi dan kesehatan bayi.

Hasil penelitian dukungan keluarga dari suami pada indikator dukungan emosional setengah dari responden berada pada kategori baik sedangkan dukungan keluarga pada indikator dukungan emosional dari orang tua atau berada pada kategori kurang. Hasil penelitian berbanding terbalik, dukungan emosional dari suami berada pada kategori seimbang antara baik dan kurang sedangkan pada dukungan emosional dari orangtua tau mertua berada pada kategori kurang. Dukungan emosional merupakan dukungan yang memberikan rasa nyaman, yakin, mempedulikan dan memberikan rasa peduli sehingga individu dapat menghadapi masalahnya dengan baik, dukungan emosional ini sangat dibutuhkan dalam keadaan yang kurang terkontrol [7]. Menurut penelitian ini dukungan emosional ini lebih baik didapatkan dari suami, sehingga suami lebih berperan dalam memberikan dukungan emosional berupa perhatian, kepedulian, mencintai kepada ibu remaja. Orangtua atau mertua kurang dalam memberikan dukungan emosional kepada ibu remaja karena beberapa faktor seperti kesediaan mereka untuk dilibatkan, kedekatan orangtua atau mertua tersebut dengan ibu remaja, orangtua atau mertua lebih memberikan dukungan dalam bentuk bantuan dalam perawatan bayi daripada terlibat dalam urusan penyelesaian masalah pada rumah tangga ibu remaja, karena orangtua atau mertua akan lebih membiarkan ibu remaja lebih mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dalam keluarganya.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran dukungan keluarga pada peran ibu remaja di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember adalah sebagian besar usia ibu berada pada usia 19 tahun dan memiliki bayi dengan usia 7 bulan, sebagian besar pendidikan ibu adalah Sekolah Dasar, pekerjaan ibu remaja adalah ibu rumah tangga dan penghasilan rata-rata tiap bulan adalah hampir seluruhnya kurang dari 1.000.000. Sebagian besar responden ibu remaja yang berada di Kecamatan Sukowono sudah mendapatkan dukungan secara baik yang berasal dari suami, orangtua atau mertua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian lain seperti dukungan keluarga pada peran ibu remaja yang belum tergalai.

Daftar Pustaka

- [1] Reeder SJ, Martin LL, Koniak-Giffin D. Maternity Nursing: Family, Newborn, and Women's Health Care Terjemahan oleh e-Journal Pustaka Kesehatan, vol.9 (no.3), September 2021
- [2] Afiyanti, Yati et.al. Keperawatan Maternitas : Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga Edisi 18. Jakarta: EGC; 2011.
- [3] Lowdermilk DL, Perry SE, Cashion K. Buku Keperawatan Maternitas Edisi 8. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria; 2013.
- [4] Badan Pusat Statistik, UNICEF. Kemajuan yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia. Unicef Indonesia, (Analisis Data Perkawinan) 1–100. 2016.
- [5] Oktafiani S, Fajarsari D, Mulidah S. Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Jurnal Ilmiah Kebidanan. 2014; 5(1): 33-42.
- [6] Utami YR, Hasyim A, Nurmalisa Y. Peranan Orang Tua terhadap Nilai Kejujuran Anak dalam Lingkungan Masyarakat Desa. Jurnal Kultur Demokrasi, 2013; 1(7).
- [7] Andrian dan Kuntoro. Abortus spontan pada pernikahan usia dini. Jurnal Biometrika dan Kependudukan. 2013; 2(1): 1–9.
- [8] Indriyani, Diyan, Asmuji. Buku Ajar Keperawatan Maternitas: Upaya Promotif dan Preventif dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2014.
- [9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengasuh Anak Usia 0-12 bulan Seri: Pengasuhan 1.000 Hari Pertama Kehidupan [internet]. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2018.
- [10] Suryanto, Purwandari H, Mulyono WA. 2014. Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa, dan Motorik pada Balita di Kabupaten Bnyumas. Jurnal Kesehatan masyarakat. 2014; 10(1): 103 – 109.
- [11] Setyowati YD, Krisnatuti D, Hastuti D. 2017. Pengaruh Kesiapan Menjadi Orangtua dan Pola Asuh Psikososial terhadap Perkembangan Sosial Anak. Jur. Ilm. Kel. & Kons. 2017; 10(2): 95-106.
- [12] Rinata E, Andayani GA. 2018. Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan. 2018; 16(1): 14-20.
- [13] Trisetyaningsih Y, Lutfiyani A, Kurniawan AP. Dukungan Keluarga Berperan Penting dalam Pencapaian peran Ibu Primipara. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu. 2017; 8(1): 1-10.
- [14] Handayani A. Keseimbangan Kerja Keluarga pada Perempuan Bekerja: Tinjauan Teori Border. Buletin Psikologi Fakultas Psikologi

- Universitas Gadjah Mada. 2013; 21(2): 90–101.
- [14] Telaumbauna M, Nugraheni M. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*. 2018; 4(2); 418-436.
- [15] Kurniawan AP. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencapaian Peran Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Ahmad Yani: 2016.
- [16] Kurnia UF. 2015. Hubungan Dukungan Orangtua dengan Kesiapan menjadi Orangtua pada Remaja yang Menikah Dini di Dusun Tanuditan Trirenggo Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Yogyakarta; 2015.
- [17] Astuti AB, Santosa SW, Utami MS. 2000. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri Perempuan pada Kehamilan Pertama. *Jurnal Psikologi*. 2000; 27(2): 84-95